**Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)**
Volume 2, Nomor 1, (2022) hal. 28-41
ISSN: 2807-9981 (Online)
ISSN: 2808-070X (Print)
**Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia**
Alamat website http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi

# Potret kompetensi pedagogik guru mengoptimalisasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui *google classroom*

## *A portrait of a teacher's pedagogic competence in optimizing physical education, sports, and health learning through google classroom*

**Isak Riwu Rohi[1]*, Agustinus Jacob Nafie[2], Alventur Baun[3], Pnatmo Welhelmin Masi[4]**

[1]*Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia, email: isak@ukaw.ac.id*
[2]*Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia, email: agusnafie@ukaw.ac.id*
[3]*Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia, email: alventurbaun@ukaw.ac.id*
[4]*Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia, email: pnatmo@ukaw.ac.id*
**Koresponden penulis*

**Info Artikel**

**Diajukan:** 29 Juli 2022
**Diterima:** 24 September 2022
**Diterbitkan:** 30 September 2022

***Keyword:***
*pedagogic competence of the physical education teachers; optimizing google classroom in physical education learning; physical education online learning; physical education learning during the pandemic.*

**Kata Kunci:**
*kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani; optimalisasi google classroom dalam pembelajaran pendidikan jasmani; pembelajaran online pendidikan jasmani; pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi.*

**Abstract**

*This study aims to portray the pedagogic competence of physical education teachers in optimizing learning using Google Classroom media. The method used is descriptive quantitative, involving 21 physical education teachers affiliated with MGMP PJOK Kupang City. Data were collected using a questionnaire consisting of 14 closed statements using Five Likert scales and analyzed descriptively. The results prove that teachers have good pedagogic competence and can optimize PJOK learning through GC. Thus, the conclusion is that the development of teacher pedagogic competence in mastering and utilizing technology must be improved periodically so that teachers can adapt quickly to various changes in learning demands to support the implementation of the quality of physical education learning.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memotret kompetensi pedagogik guru PJOK dalam mengoptimalisasi pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* (GC). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 21 guru PJOK yang terafiliassi dalam MGMP PJOK Kota Kupang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 pernyataan tertutup menggunakan Lima skala Likert dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan mumpuni dalam mengoprimalisasi pembelajaran PJOK melalui GC. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi harus selalu ditingkatkan secara periodik agar guru dapat adaptif dengan cepatnya berbagai perubahan tuntutan pembelajaran guna mendukung penyelenggaraan pembelajaran PJOK yang berkualitas.

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019, ekspansi pandemi Covid telah merebak ke suluruh wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dampaknya

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

tidak hanya terasa pada sektor ekonomi, namun juga meluas ke dunia pendidikan. Guru-guru kerap kerepotan menyelenggarakan pembelajaran yang tidak pernah mereka antisipasi sebelumnya. Interaksi pembelajaran yang selama ini dilakukan secara *face–to–face* harus tergantikan dengan menggunakan media *online*, termasuk *ZOOM Cloud Meeting*, Ruang Guru, *Google Classroom* (GC), hingga *WhatsApp Group* (Mulyaningsih, 2021; Parta, Kanca, & Dartini, 2021; Winda & Dafit, 2021; Widia, 2022). Asiah (2017) merekomendasikan agar pembelajaran berlangsung dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid–19, pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis *online*. Kebijakan ini tak ayal membuat hentakan bagi guru–guru, siswa, dan bahkan orang tua agar segera melakukan adaptasi agar pemenuhan kebutuhan pembelajaran tetap terlaksana.

Memasuki era pandemi, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) juga dilaksanakan secara *online* (Junianto, 2022) menggunakan TVRI, *Video on Based Learning*, *Google Classroom* serta *Hybrid Learning* (Mustafa, 2022). Pembelajaran PJOK yang didominasi oleh aktivitas gerak perlu mempertimbangkan berbagai strategi pembelajarannya, karena pendekatan belajar menggunakan gerak tidak mudah termediasi oleh media *online*. Ada sentuhan–sentuhan gerak dan narasi sekaligus konfirmasi yang guru sampaikan secara langsung kepada siswa saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terjawab di akhir pembelajaran maupun di akhir semester. Di samping itu, nyatanya guru PJOK selama ini belum maksimal menggunakan pembelajaran *online*, sehingga transisi ini akan merepotkan guru PJOK. Belum lagi dengan pemangkasan waktu belajar yang turut andil menuntut kompetensi guru saat merancang pembelajarannya. Beberapa kesulitan guru PJOK yang terdeteksi dalam penelitian sebelumnya ialah kesulitan dalam penyusunan materi supaya mudah dimengerti oleh siswa melalui grup *WhatsApp* (Parta, Kanca, & Dartini, 2021), kesulitan memilih jenis penilaian, kesulitan menjelaskan materi, serta kesulitan mengevaluasi siswa (Rahmah, Safruddin, & Saputra, 2022). Putra & Wibowo (2022) bahkan melaporkan bahwa kendala yang dialami pada saat melakukan pembelajaran PJOK secara daring hingga sebesar 92%.

Kesulitan guru dalam pembelajaran PJOK belum variatif dan efektif. Hal ini terlacak dalam laporan Mulyaningsih (2021), di mana guru hanya mengandalkan pembelajaran berbasis *WhatsApp*. Winda & Dafit (2021) juga pernah melaporkan data serupa yang lebih kompleks. Ternyata guru kesulitan merancang dan mengoperasikan media berbasis IT, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*. Lebih jauh, pelacakan Putra & Hamdani (2021) mengonfirmasi bahwa 83% guru telah menggunakan GC dalam pembelajaran PJOK. Masalahnya, masih terdapat 30% guru yang menyelenggarakan materi tidak sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta 57% penilaian hasil belajar tidak efektif. Tidak hanya itu, Mahendra (2021) juga memperlihatkan data menarik tentang penggunaan media GC. Walaupun secara akumulatif pengelolaan pembelajaran PJOK melalui GC efektif, namun aktivitas lingkungan belajar siswa hanya berkontribusi 69,2%.

Seiring dengan perkembangan zaman, kompetensi guru harus diperluas dengan pemanfaatan berbagai teknologi untuk meringankan tugas guru, juga membantu siswa dalam memperoleh informasi yang tidak terbatas melalui pemanfaatan internet dan pembelajaran jarak jauh (Aghfironindra et al., 2021). Penelitian sebelumnya memang telah melaporkan kesulitan guru PJOK dalam mengoperasikan GC, namun masih terbatas penyelidikan kesulitan yang berbasis pada kompetensi pedagogik. Padahal dalam apsek evaluasi kompetensi, penguasaan guru dalam memaksimalkan dan mengoperasikan TI amat diperlukan di era teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memotret kompetensi pedagogik guru PJOK dalam mengoptimalsasi GC dalam pembelajaran di masa pandemi. Penyelidikan dilakukan dengan mengunakan kuesioner kompetensi pedagogik guru lalu mendeskripsikannya agar kompetensi pedagogik guru dapat terdiagnosis secara cermat, di saat bersamaan membantu guru agar kian selektif mengembangkan indikator kompetensi yang rendah guna menyelenggarakan pembelajaran PJOK yang berkualitas menggunakan GC.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, sehingga hanya memotret atau mendeskripsikan kompetensi pedagogi guru PJOK dalam mengoperasikan *Google Classroom* selama pembelajaran di masa pandemi Covid–19. Responden yang terlibat ialah 21 guru PJOK yang terafiliasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK Kota Kupang. Mereka ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena kuesioner diedarkan secara *online*, sehingga responden yang bersedia terlibat secara sukarela yang dipastikan aktif mengisi kuesioner.

Instrumen kompetensi pedagogik dikembangkan dari Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Tahun 2008, yang mencakup 14 pernyataan dengan menggunakan Lima titik skala Likert menurut tingkat penolakan dan dukungannya (sangat setuju–sangat tidak setuju). Pertanyaan dikembangkan dari Tujuh indikator, baik dari menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual hingga berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Masing–masing indikator direpresentasikan oleh Dua peryataan.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memfrekuensikan dan mempresentasekan indikator kompetensi guru menggunakan rumus dari Sugiyono (2016) (Tabel 1). Selanjutnya, kategorisasi kompetensi guru menggunakan menggunakan rumus interval dari Widoyoko (2012), yakni jarak interval = skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi jumlah kelas interval.

**Tabel 1.** Kategorisasi Kompetensi Guru PJOK

| Interval | Kategorisasi |
|---|---|
| 1–14 | Rendah |
| 15–28 | Kurang |
| 29–42 | Cukup |
| 43–56 | Tinggi |
| 57–70 | Sangat tinggi |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kompetensi pedagogik Guru PJOK yaitu penguasaan konsep/materi pemahaman karakteristik siswa, penguasaan pengelolaan pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran dan penguasaan penilaian hasil belajar. Berikut ini ini hasil deskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor–faktor yang mendasarinya. Berikut ini data hasil deskripsi kompetensi guru dari semua responden.

**Tabel 2.** Potret kompetensi guru PJOK dalam mengoptimalisasi GC

| No | Penyataan | Tanggapan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Setuju | | Setuju | | Ragu–Ragu | | Tidak Setuju | | Sangat Tidak Setuju | |
| | | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 1 | Saya memahami karakteristik peserta didik dalam menggunakan aplikasi *google classroom* di masa pandemi Covid–19 | 11 | 52,4 | 3 | 14,3 | 3 | 14,3 | 2 | 9,5 | 2 | 9,5 |
| 2 | Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam menggunakan aplikasi *google classroom* untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid–19 | 11 | 52,4 | 4 | 19 | 4 | 19 | 0 | 0 | 2 | 9,5 |
| 3 | Penggunaan aplikasi *google classroom* dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid–19. | 11 | 52,4 | 6 | 28,6 | 1 | 4,8 | 1 | 4,8 | 2 | 9,5 |
| 4 | Penggunaan aplikasi *google classroom* untuk menguasai materi pembelajaran sesuai kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi di masa pandemi Covid–19. | 7 | 33,3 | 10 | 47,6 | 2 | 9,5 | 2 | 9,5 | 0 | 0 |
| 5 | Saya menggunakan aplikasi *google classroom* untuk memotiviasi belajar peserta didik di masa pandemi Covid–19 | 10 | 47,6 | 3 | 14,3 | 3 | 14,3 | 2 | 9,5 | 3 | 14,3 |
| 6 | Saya memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakan aplikasi *google classroom* untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya di masa pandemi Covid–19 | 7 | 33,3 | 11 | 52,4 | 1 | 4,8 | 1 | 4,8 | 1 | 4,8 |

*Lanjutan Tabel 2. Potret kompetensi guru PJOK dalam mengoptimalisasi GC*

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Saya dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum PJOK di masa pandemi Covid–19 | 13 | 61,9 | 4 | 19 | 2 | 9,5 | 0 | 0 | 2 | 9,5 |
| 8 | Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan di masa pandemi Covid–19 | 14 | 66,7 | 4 | 19 | 1 | 4,8 | 2 | 9,5 | 0 | 0 |
| 9 | Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik di masa pandemi Covid–19 | 13 | 61,9 | 4 | 19 | 1 | 4,8 | 1 | 4,8 | 2 | 9,5 |
| 10 | Saya mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif di masa pandemi Covid–19 | 11 | 47,6 | 6 | 28,6 | 4 | 19 | 1 | 4,8 | 0 | 0 |
| 11 | Saya menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi Covid–19 | 11 | 52,4 | 6 | 28,6 | 2 | 9,5 | 0 | 0 | 2 | 9,5 |
| 12 | Saya menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, dimasa pandemi Covid–19 | 11 | 52,4 | 6 | 28,6 | 1 | 4,8 | 1 | 4,8 | 2 | 9,5 |
| 13 | Saya merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing di masa pandemi Covid–19 | 10 | 47,6 | 8 | 38,1 | 0 | 0 | 1 | 4,8 | 2 | 9,5 |
| 14 | Saya memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut di masa pandemi Covid–19 | 5 | 42,9 | 9 | 42,9 | 0 | 0 | 1 | 4,8 | 2 | 9,5 |

Selanjutnya, hasil penelitian dikategorisasikan untuk menilai kompetensi pedagogik guru PJOK dalam mengoptimalisasi GC seperti pada Gambar 1.

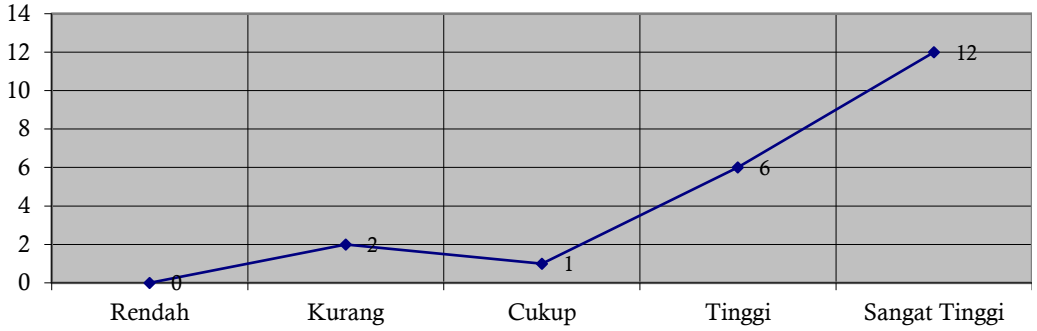


**Gambar 1.** Kategorisasi kompetensi pedagogik guru

Penguasaan kompetensi guru telah diatur dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 dan UU Nomor 14 Tahun 2005, di mana setiap guru harus mampu merencakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi pada domain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Blegur, Wasak, & Manu (2017) juga menegaskan bahwa guru yang kompeten harus mampu mengefektifkan dan mengefisiensikan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran untuk mengeksplorasi potensi siswa. Kecakapan mengajar guru harus diwujudkan dalam perbuatan, bernilai sosial, dan memenuhi standar yang diakui oleh kelompok profesional maupun kelompok masyarakat yang dilayani sehingga dengan kompetensi tersebut (profesionalisme), guru harus dapat mengatasi berbagai persoalan yang ada dalam pembelajaran (Usman, 2009; Prayitno, 2009; Wahyudhi, Ismail, & Iskandar, 2020).

Penguasaan media teknologi informasi adalah satu bagian yang penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa yang efektif dan efisien, karena seluruh informasi serta interaksi bisa tetap berjalan walau tanpa bertatap muka langsung. Suryobroto (2001) bahkan pernah menyampaikan bahwa pemilihan metode mengajar turut mempengaruhi jenis media pembelajaran, karena media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran atau lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Bila kita cermati hasil penelitian pada Tabel 2 maupun Gambar 1, maka terpotret bahwa

guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan media GC. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Jaya, Yoda, & Swadesi (2021) serta Widia (2022), dimana guru PJOK kompeten dalam menggunakan media GC selama pembelajaran di masa pandemi, bahwa penggunaaan aplikasi daring (*WhatsApp*, *Google Classroom*, Ruang Guru, dan *Zoom*) sebesar 84,2% 86,8%.

Mencermati pentingnya media GC di era *online*, Gandalas, Hidayat, & Nulhakim (2021) bahwa berhasil mengembangkan media online GC khusus pembelajaran PJOK dengan nilai kelayakan sebesar 80%. Dengan demikian, pemanfaatan media GC yang bagus juga berdampak efektivitas pembelajaran PJOK (Mahendra, 2021; Saptari, 2022) dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK (Sarifudin, Hidayat, & Nulhakim, 2022).

Pun demikian, dari ke–14 pertanyaan, masih terdapat sebaran penyataan yang mendapat *review* subjektif pada skala 1–3, sehingga guru PJOK perlu melakukan berbagai kegiatan praktis dalam pengembangan diri dalam penguasaan kompetensi pedagogiknya. Termasuk pemahaman karakteristik siswa dalam menggunakan GC, kesempatan yang setara dalam menggunakan aplikasi GC, pemanfaatan media TI untuk mengembangan potensi siswa, memotivasi siswa dalam belajar menggunakan media GC, maupun menyusun silabus/RPP yang sesuai kontekstual dengan pembelajaran *online*.

Sebagai sebuah kompetensi, karakteristik siswa tidak hanya dijadikan sebagai sebuah variabel kognitif, tetapi karakteristik siswa mutlak dipahami, dikuasai, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, baik bagi pendidik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi (Janawi, 2019) karena kegiatan belajar siswa tidak bermakna apabila tidak berdasarkan pada karakteristik siswa (Septianti & Afiani, 2020). Guru harus mampu memahami karakteristik siswa dalam penguasaan dan pengelolaan teknologi, termasuk GC sehingga tujuan pembelajaran yang telah guru rencanakan dapat tercapai. Apabila siswa masih terbatas dalam penguasaan GC, maka satu "pekerjaan rumah" guru ialah melatih, memandu, dan mendampingi siswa untuk mengeoprasikan GC

dengan baik. Memang lompatan–lompatan ini baru dirasakan oleh siswa, namun sebagai generasi yang melek teknologi, siswa akan cepat melakukan adaptasi apabila guru memaksimalkan pendekatan berbasis karakteristik siswa.

Setelah memahami karakteristik penguasaan GC, guru juga perlu memastikan bahwa aksesiblitas siswa yang setara dalam mengakses GC. Berarti ada penekanan pada media itu sendiri serta variabel ekstenal lainnya seperti paket data maupun android. Ketersediaan media (komputer atau laptop) serta android dan paket data akan memastikankan bahwa semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran di saat bersamaan. Widiyono & Nugroho (2021) pernah merilis masalah pembelajaran PJOK *online*, termasuk 1) penguasaan internet yang terbatas, 2) kurang memadainya saran prasarana, 3) terbatasnya akses internet, 4) kurang siapnya tenaga pendidik dan dana pada kondisi darurat, serta 5) kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran. Tiga masalah pertama bersangkutan dengan kesempatan yang setara dalam menggunakan aplikasi.

Masalah utama lainnya yang spesifik ke dalam konteks pembelajaran ialah saat guru memanfaatkan media GC untuk mengembangkan potensi siswa. Ini memang tidak mudah dicapai kerena pembelajaran PJOK yang berkarakter jasmani atau menggunakan media jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru hanya dapat menyasar potensi berpikir siswa, namun hasilnya pun belum maksimal, di lain sisi potensi sikap maupun psikomotor mendapatkan proprosi yang lebih terbatas. Terkait fenomena ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kurang menyenangkan terhadap pemberian umpan balik guru (Diciano et al., 2021) sehingga menghambat siswa untuk memahami materi yang optimal (Putri, 2021). Ini juga mengindikasi bahwa pengembangan potensi siswa selama pembelajaran *online* dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan internet dan aksesibilitas fasilitas pengajaran *online* (Hartoto, et al., 2022). Dengan demikian, Jeong & So (2020) merekomendasikan agar guru mengubah metode pembelajaran dan keterampilan mengajar yang lebih strategis untuk memahami karakteristik pembelajaran PJOK apabila menggunaka media *online*.

Sejumlah penelitian menang telah melaporkan dampak positif penggunaan GC terhadap motivasi siswa (Sudaryanti & Priambodo, 2021; Saputra & Satyawan, 2021). Namun demikian, pergeseran dari tatap muka ke dunia maya, turut berdampak terhadap motivasi guru dan siswa. Guru PJOK yang lazimnya memberikan motivasi secara langsung harus terhenti karena dilaksanakan menggunakan GC. Selain itu, siswa sendiri juga menunjukkan minat belajar merosot (Santoso, Cahyo, & Wiyanto, 2021). Untuk memastikan bahwa siswa termotivasi dalam pembelajaran PJOK tidak semata–mata karena mereka aktif bertanya dalam pembelajaran *online*, melainkan adanya polarisasi gerak yang dominan saat siswa belajar. Inilah yang menjadi catatan kritis dalam pembelajaran *online* PJOK. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *online* PJOK tidak boleh dijadikan sebagai "syarat formal", namun dilaksanakan sebagai pembelajaran alternatif apabila guru PJOK maupun siswa dihadapkan dengan sebuah fenomena yang menghendaki pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara *face–to–face*.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komptensi pedagogik guru PJOK dalam mengotimilasasi GC yang tergolong sangat tinggi sebesar 57,45%. Artinya guru PJOK memiliki kompetensi yang baik dan mumpuni dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui GC sehingga salah unsur kompetensi guru dapat terpenuhi. Akan tetapi, ada beberapa indikator kompetensi yang perlu mendapatkan perhatian guru untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK yang berkualitas menggunakan GC seperti pemahaman karakteristik peserta didik dalam menggunakan GC, kesempatan yang setara dalam menggunakan aplikasi GC, pemanfaatan media TI untuk mengembangan potensi peserta didik, memotivasi siswa dalam belajar menggunakan media GC, maupun menyusun silabus/RPP yang sesuai kontekstual dengan pembelajaran *online*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim peneliti sampaikan kepada Dr. Ir. Ayub U. I. Meko, M.Si., selaku Rektor Universitas Kristen Artha Wacana serta Dr. Andreas

J. F. Lumba, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah berkenan mensponsori kegiatan penelitian melalui Skim Penelitian Unggulan Fakultas sesuai surat bernomor: 62/LP/UKAW/E.19/IX/2021.

## REFERENSI

Aghfironindra, D., Castyana, B., Rahayu, T., Anggita, G. M., & Ali, M. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Pada Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.1

Asiah, N. (2017). Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *4*(1), 20–23. https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1803

Blegur, J., Wasak, M. R. P., & Manu, L. (2017). Penilaian Formatif Peserta Didik atas Kompetensi Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Satya Widya*, *33*(2), 117–127. https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p117-127

Diciano, J., Mateo, W., Junior, R. J., Verzosa, J. I., & Tindowen, D. J. (2021). Students' Experiences in Learning Physical Education in an Online Environment. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, *2*(3), 140–154. https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(3).7792

Gandalas, A. M., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Pengembangan Media Online Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan bagi Atlet Remaja. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, *8*(1), 100–114. Retrieved from https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/11896

Hartoto, S., Nurhasan, N., Maksum, A., Al Ardha, M. A., Hidayat, T., Hamdani, H., & Yang, C. B. (2022). Physical Education Teacher Perception in Conducting Online Learning Activities during Covid-19 Pandemic. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, *7*(1), 42–49. https://doi.org/10.26740/jossae.v7n1.p42-49

Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 68–79. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236

Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Swadesi, I. K. I. (2021). Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis Daring Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, *8*(2), 151–158. https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i2.32462

Jeong, H–C., & So, W–Y. (2020). Difficulties of Online Physical Education Classes in Middle and High School and an Efficient Operation Plan to Address Them. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, *17*, 7279. https://doi.org/10.3390/ijerph17197279

Junianto, T. (2022). Pembelajaran PJOK Kondisi Pandemi Covid Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 203–212. https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.28

Mahendra, I. M. (2021). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring dengan Platform Google Classroom Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *9*(2), 114–120. https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.39097

Mulyaningsih, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru PJOK dalam Menilai Keterampilan Motorik Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(2), 1–10. Retrieved from https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/110

Mustafa, A. F. (2022). Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 213–225. https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.25

Parta, I. B. M. A., Kanca, I. N., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *9*(3), 151–156. https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39171

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktik Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Putra, L. A., & Hamdani. (2021). Implementasi Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi di SMAN se-Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, *9*(2), 299–305. Retrieved from https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/41319

Putra, R. H., & Wibowo, S. (2022). Identifikasi Kendala Pembelajaran Daring PJOK di SMK SE-Kabupaten Gresik. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, *2*(3), 513–524. https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.127

Putri, W. (2021). Difficulties of Future Physical Education Teacher for Elementary School in Attending Synchronous Online Learning during Covid-19 Pandemic. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, *5*(1), 68–75. https://doi.org/10.17509/tegar.v5i1.38893

Rahmah, N., Safruddin, & Saputra, H. H. (2022). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran PJOK Via Daring di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2b), 539–546. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.549

Santoso, N., Cahyo, A. D., Wiyanto, A. (2021). Sports and Health Physical Education Issues in Online Learning During the Covid-19 Pandemic in

Madrasah Ibtidaiyah 5 North Lampung. *SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *7*(3), 494–507. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i3.16314

Saptari, I. G. N. (2022). Peningkatan Efektivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui Penerapan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ganec Swara*, *16*(2), 1663–1673. https://doi.org/10.35327/gara.v16i2.332

Saputra, A. D., & Satyawan, I. M. (2021). Motivasi Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *9*(1), 40–45. https://doi.org/10.23887/jiku.v9i1.30984

Sarifudin, H. S., Nulhakim, L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Google Classroom terhadap Hasil Belajar PJOK. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, *8*(1), 66–74. https://doi.org/10.30653/003.202281.201

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 7–17. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611

Sudaryanti, N., & Priambodo, A. (2021). Dampak Penggunaan Google Classroom terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, *9*(3), 99–104. Retrieved from https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/43333

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suryobroto, A. S. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyudhi, A. S. B. S.E., Ismail, M., & Iskandar, H. (2020). Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Selama Pandemi: Keuntungan, Kendala dan Solusi. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation,* *5*(2), 166–173. https://doi.org/10.26858/sportive.v5i2.23555

Widia, I. K. (2022). Implementasi Google Classroom saat Learning from Home pada Permainan Bola Besar di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Melaya. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, *8*(1), 196–205.

Widiyono, I. P., & Nugroho, A. (2021). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran PJOK di SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsambung pada Masa Pandemi Covid-19. *JOSEPHA: Journal of Sport Science and Physical Education*, *2*(2), 28–37. https://doi.org/10.38114/josepha.v2i2.153

Widoyoko, S. E. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *4*(2), 211–221. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941